

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Seiring berjalannya waktu dan dengan pesatnya perkembangan teknologi komunikasi saat ini, perkembangan industri perfilman ikut mengalami perkembangan yang pesat pula. Film memiliki kemampuan untuk menarik perhatian orang dan sebagian umum film memiliki kemampuan mengantar pesan secara unik (Chandra, 2013). Film CODA merupakan film tahun 2021 yang disutradarai sian heder yang telah memenangkan beberapa penghargaan antara lain meraih Best Picture di Academy Awards ke-94 atau Piala Oscar 2022 dan juga Academy Award British Academy, Film Award Screen, Actors Guild Award, Critics' Choice Movie Award .Film tersebut adalah film yang berhasil mengangkat tema dari disabilitas dan aktor dari film tersebut merupakan benar-benar pemeran yang mempunyai kekurangan atau bisa disebut dengan istilah disabilitas. Dalam film tersebut dapat mendapatkan feedback dan kritik positif sehingga menjadikan film tersebut layak diapresiasi dan layak memenangkan penghargaan.

Film ini bergenre drama musikal komedi yang disisipi dengan keharmonisan keluarga dan juga berdasarkan kisah nyata merupakan suatu kesatuan genre yang saling berkaitan dalam film tersebut kita bisa tertawa dan sedih di setiap beberapa scene dan beberapa adegan film digunakan sebagai media untuk menyalurkan dan menyebarkan pesan kepada publik. Jika kita melihat film dari perspektif kedua, kita dapat mengatakan bahwa kita melihat film dari perspektif komunikasi, karena film termasuk dalam satu bentuk media massa (Permana et al., 2019).

Film sebagai media komunikasi massa sangat berpengaruh sekarang, ada dampak positif dan negatif pada penonton tergantung pada bagaimana mereka menangkap dan menilai pentingnya pesan yang ada. Dalam film “CODA” mungkin sebagian penonton mungkin mengartikan simbol atau pesan yang disampaikan berbeda beda mungkin dari segi sosialnya ataupun dari segi fisiknya. Banyak audiens mencerna berita dari film dengan mudah. Banyak orang mengalami kesulitan dengan apakah audiens mencatat pesan dengan dengan mudah atau tidak,

terlepas dari bagaimana mereka menafsirkan pesan yang dikandungnya. Pesan yang terkandung dalam film tidak harus ditampilkan secara eksplisit, tetapi juga dapat ditampilkan secara implisit. (Romli, 2016). Kemudian yang perlu dibahas dalam film ini adalah masalah dari perilaku sosial terhadap keluarga dari film tersebut yang dimana keluarga dari film tersebut dipandang berbeda atau bisa juga disebut diskriminasi hal tersebut yang menjadi pesan tersendiri dari dibuatnya film tersebut.

Dalam film "CODA" sendiri sengaja mengangkat aktor dengan kebutuhan khusus atau istilahnya disabilitas dan aktor atau pemeran dari film tersebut adalah orang yang benar berkebutuhan khusus mengingat kasus diskriminasi masih sering terjadi di berbagai negara. WHO telah mengidentifikasi sekitar 1 milyar penyandang disabilitas di antaranya "Different Ability People" Tercatat di dunia sebanyak 253 juta jiwa terdiri dari tunanetra (blind). 466 juta Tunawicara (dumb) dan Tunarungu (deaf). 200 juta Lumpuh (paralyze) dan jenis disabilitas lain (Jaeni, 2015). Maka dari itu inti dari film ini adalah kita dipaksa untuk mengikuti atau memantau aktivitas sosial sebagai orang disabilitas dan sebagai penonton kita juga akan merasakan bagaimana si kehidupan disabilitas jadi dari sini kita tahu Bahwa Pemahaman masyarakat mengenai disabilitas serta individu penyandang disabilitas sangat berkaitan dengan tindakan diskriminatif yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari, dan hal ini telah diungkapkan melalui berbagai artikel, penelitian, dan laporan di banyak lokasi di seluruh dunia. (Widinarsih, 2019)

Dan film yang mampu mempunyai makna berfokus pada diskriminasi hal tersebut dapat digambarkan pada film "CODA" Film yang disutradarai dan naskahnya ditulis oleh Sian Heder ini merupakan remake dari film produksi Prancis dan Belgia yang berjudul La Famille Belier (Ramond, 2014). CODA merupakan singkatan dari child of deaf adults (anak dari orang tua tunarungu). CODA berkisah tentang Ruby Rossi, satu-satunya orang yang bisa mendengar di antara ayah, ibu, dan kakaknya yang tunarungu. Dibesarkan oleh keluarga tunarungu, Ruby ternyata memiliki bakat dalam bernyanyi. Ketika Ruby ingin mengejar cita-citanya dengan mengikuti audisi ke sekolah musik, dalam menjalani aktivitas hidup dia sering mendapat bullyan atau diskriminasi dari orang-orang lain ada moment di saat ayah ruby yang seorang pelaut memberikan saran terhadap penampung ikan yang menjual ikan nya murah dan tidak wajar pada saat itu ayah ruby yang seorang tuna

rungu memberanikan diri speak up menggunakan bahasa isyarat namun justru ditertawai oleh orang-orang lain. Hal itu yang membuat kenapa orang disabilitas menjadi perbedaan dalam hidup bersosialisasi ataupun dalam dunia kerja.

Film yang disutradarai dan naskahnya ditulis oleh Sian Heder ini merupakan remake dari film produksi Prancis dan Belgia yang berjudul *La Famille Belier*. CODA merupakan singkatan dari *child of deaf adults* (anak dari orang tua tunarungu). CODA berkisah tentang Ruby Rossi, satu-satunya orang yang bisa mendengar di antara ayah, ibu, dan kakaknya yang tunarungu. Dibesarkan oleh keluarga tunarungu, Ruby ternyata memiliki bakat dalam bernyanyi (Ramond, 2014). Ketika Ruby ingin mengejar cita-citanya dengan mengikuti audisi ke sekolah musik, dia dihadapkan dengan pilihan untuk terus membantu bisnis penangkapan ikan milik keluarganya. Dengan memasang karakter remaja SMA sebagai karakter utamanya, CODA memang tepat disebut sebagai film *coming of age*. Sebagai satu-satunya yang bisa mendengar di keluarganya, Ruby benar-benar diandalkan oleh orang tuanya dalam berkomunikasi dengan orang lain. Enggak heran Ruby sulit lepas dari keluarganya karena dia bertugas menjadi penerjemah keluarga. Pergolakan batin dalam diri Ruby mulai muncul ketika guru vokal di sekolahnya meyakinkan Ruby bahwa dia memiliki bakat menyanyi. Gurunya bahkan mendorong Ruby untuk melanjutkan kuliah ke sekolah musik. Namun jika Ruby memilih kuliah, keluarganya bakal kehilangan penerjemah. Padahal, orang tuanya lagi berjuang dalam membangun usaha penjualan ikan.

Film ini mencoba mengangkat keharmonisan keluarga dalam kekurangan dan didalamnya terdapat berbagai konflik entah itu Makna, bullying, kesenjangan sosial. Film "CODA" berharap bisa menjadi pemahaman baru bagi penontonnya dalam hidup bersosial yang baik dan patut ditiru, maka dari itu penulis tertarik membahas tentang Representasi diskriminasi terhadap disabilitas pada film "CODA".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti menarik rumusan masalah yaitu, tentang Makna diskriminasi khusus dalam bagian tertentu yang berkaitan dengan diskriminasi terhadap disabilitas pada film "CODA"?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan peneliti menarik tujuan penelitian yaitu, untuk mengetahui Makna diskriminasi terhadap disabilitas yang disampaikan dalam film “CODA”

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi manfaat teoritis maupun praktis

Secara praktis

1. Bagi pembuat film diharapkan menjadi potensi untuk memicu perubahan sosial dengan mengangkat isu-isu penting dan menginspirasi penonton untuk bertindak. Film-film yang mengangkat tema Diskriminasi dalam, lingkungan hidup, atau hak asasi manusia dapat menjadi katalisator untuk perubahan positif dalam masyarakat.

Secara teoritis

2. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan dan memberikan deskripsi dalam membaca sebuah film melalui semiotika tentang makna-makna yang terkandung didalamnya, serta dapat menjadi rujukan mahasiswa dalam pembuatan karya tulis mengenai moral dalam film dan sebagai salah satu syarat kelulusan dari jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang.